

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa:

1. Keterampilan metakognitif siswa pada 5 aspek metakognitif di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan metakognitif siswa pada aspek *checking* (pemeriksaan) sebesar 27,54%, aspek perencanaan sebesar 23,43%, aspek *monitoring* sebesar 20,70%, *task analysis* (analisis tugas) sebesar 15%, serta rekapitulasi sebesar 13,36% merupakan aspek metakognitif terendah yang dikuasai siswa. Keterampilan metakognitif siswa kategori baik sebesar 52,5%, keterampilan metakognitif kategori cukup baik sebesar 41%, keterampilan metakognitif kategori sangat baik sebesar 4,5% dan keterampilan metakognitif kategori tidak baik hanya 2%.
2. Tidak terdapat hubungan yang linier antara keterampilan metakognitif dengan hasil belajar Biologi siswa, ($F_{hitung} 2,873 < F_{tabel} 3,84$) dan dari perhitungan koefisien determinasi terlihat bahwa keterampilan metakognitif hanya 1,6% mempengaruhi hasil tes Biologi siswa dan 98,4% dipengaruhi faktor lain. Hasil korelasi antara keterampilan metakognitif bidang Biologi dengan hasil tes Biologi siswa tergolong sangat lemah (0,126) dengan taraf signifikasnsi sebesar 0,092.
3. Tidak terdapat perbedaan keterampilan metakognitif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan ($p\text{-value } 0,138 > \text{taraf signifikansi } 0,05$)

4. Berdasarkan hasil angket evaluasi diri hanya 6,14% yang memiliki minat terhadap ilmu naturalis (sains).

1.2 Implikasi

Keterampilan metakognitif serta Minat dan bakat dalam *Multiple intelligence* merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam rangka mensukseskan proses belajarnya, terkhusus bidang Biologi bagi siswa IPA. Siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik serta minat dan bakat yang mendukung akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Keterampilan metakognitif dapat membantu peserta didik menjadi *self-regulated learners* yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya sendiri dan mengadaptasi strategi belajarnya mencapai tuntutan tugas. Melalui metakognisi siswa mampu menjadi pembelajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, berani mengakui kesalahan dan akan dapat meningkatkan hasil belajar secara nyata. Oleh karena itu maka anak dapat mengatur diri sendiri, lebih efektif berusaha mengembangkan diri, mampu memotivasi diri sendiri, menentukan tujuan dan berusaha mencapai tujuannya.

Sekolah dalam hal ini fasilitator kegiatan pembelajaran hendaknya menyediakan dan memberdayakan fasilitas yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan metakognitif serta minat dan bakat siswa agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru juga perlu untuk mendapat pelatihan-pelatihan bagaimana untuk meningkatkan keterampilan metakognitif serta minat dan bakat siswa. Dengan demikian maka sekolah dapat mencapai visi RSBI yaitu unggul dalam prestasi akademik dan non akademik tingkat nasional dan

internasional berdasarkan iman dan taqwa, berbudi luhur serta cinta pada lingkungan.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka perlu disarankan beberapa hal seperti berikut :

1. Pada setiap sekolah hendaknya lebih memberdayakan bimbingan konseling untuk melatih siswa memiliki keterampilan metakognitif
2. Diperlukan instrumen untuk menilai aspek-aspek keterampilan metakognitif siswa
3. Guru lebih meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dengan menggalakkan catatan belajar pribadi siswa yang diperiksa secara rutin